

Edukasi Akuntansi Dan Perpajakan Serta Digital Marketing Untuk Pemberdayaan Ekowisata Mangrove Pada Kelompok Nelayan

A A Ngr Gde Punia Artawan Putra¹, Sukmasari Triana Gita Putri², Ida Ayu Rosa Dewinta³

^{1,2,3}Universitas Warmadewa, Indonesia

E-mail: artawanputra12@gmail.com

Article History:

Received: 05 Desember 2025

Revised: 10 Januari 2026

Accepted: 26 Januari 2026

Keywords: *Ekowisata Mangrove, Akuntansi, Perpajakan, Digital Marketing*

Abstract: *Program Kemitraan Masyarakat (PKM) merupakan wujud pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat dalam menjawab permasalahan riil di lapangan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di KUB Simbar Segara, sebuah kelompok usaha bersama nelayan pesisir di Pemogan, Denpasar Selatan, yang mengembangkan ekowisata berbasis konservasi hutan mangrove. Permasalahan utama mitra meliputi keterbatasan dalam manajemen keuangan, rendahnya literasi perpajakan, serta kurangnya strategi digital marketing. Melalui pendekatan partisipatif, tim PKM Universitas Warmadewa memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana, penyuluhan perpajakan, serta pelatihan promosi digital. Selain itu, diberikan produk teknologi berupa modul laporan keuangan sederhana (softcopy) dan bantuan bibit mangrove (hard product). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas manajerial mitra, meningkatnya pemahaman perpajakan, serta kemampuan dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi ekowisata. Dampak lain adalah penguatan fungsi ekologi melalui penanaman 800 bibit mangrove sebagai upaya mitigasi perubahan iklim. Program ini memberikan kontribusi multidimensional, yaitu pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta mendukung tercapainya target SDGs (13: Climate Action dan 14: Life Below Water).*

PENDAHULUAN

KUB Simbar Segara berdiri pada tahun 2014 di Banjar Rangkan Sari, Desa Pemogan, dan sejak awal dibentuk sebagai wadah nelayan yang peduli terhadap kelestarian mangrove di Tahura Ngurah Rai. Pada tahun 2021, kelompok ini memperoleh izin untuk mengelola area ekowisata seluas ±32 hektar. Potensinya cukup besar, terutama dari aktivitas penyewaan kano, sekoci, dan perahu tradisional. Meskipun demikian, pengurus masih menghadapi beberapa kendala.

Pertama, pencatatan keuangan belum dilakukan secara teratur. Proses yang masih bersifat manual menyebabkan tidak tersusunnya laporan berkala, sehingga menyulitkan transparansi

pendanaan dan pertanggungjawaban kepada anggota. Pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan menjadi penting agar pengelolaan KUB lebih tertata.

Kedua, literasi perpajakan anggota masih terbatas. Padahal, penghasilan yang diperoleh dari kegiatan ekowisata berpotensi menjadi objek pajak, sehingga pengetahuan dasar perpajakan perlu dipahami agar usaha dapat berjalan sesuai ketentuan.

Ketiga, strategi promosi belum memanfaatkan media digital secara optimal. Selama ini promosi masih dilakukan secara sederhana, sehingga kurang menjangkau wisatawan yang mengetahui destinasi melalui platform online. Keterampilan pembuatan konten menjadi kebutuhan agar KUB mampu bersaing dengan destinasi lain.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PKM ini dirancang untuk memperkuat kapasitas pengurus melalui pelatihan akuntansi, perpajakan, dan digital marketing dengan melibatkan anggota secara aktif.

METODE

Metode pelaksanaan PKM menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra secara aktif dalam lima tahapan:

1. **Identifikasi Masalah dan Forum Diskusi**

Identifikasi yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan FGD untuk memetakan persoalan keuangan, perpajakan, dan pemasaran. Menjadi tahap awal dari PKM ini.

2. **Pelatihan Akuntansi dan Perpajakan**

Pemamparan dan pendampingan mulai dari penyampaian materi dasar akuntansi, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan pemahaman kewajiban pajak, sampai diskusi betapa pentingnya akuntansi dan perpajakan dilakukan kepada KUB Simbar Segara

3. **Pelatihan Digital Marketing**

Pemaparan dan pendampingan praktik pembuatan konten media sosial, branding ekowisata, serta pengelolaan akun resmi, diberikan kepada KUB Simbar Segara.

4. **Pendampingan dan Transfer Teknologi**

Upaya mencapai capaian dari PKM ini dilakukan dengan implementasi modul laporan keuangan sederhana berbasis Excel (softcopy) yang diberikan kepada KUB Simbar Segara dan penyerahan 800 bibit mangrove (hard product) sebagai bukti bantuan dalam menjadi kelestarian ekowisata hutan mangrove.

5. **Monitoring dan Evaluasi**

Pendampingan pasca PKM akan tetap dilakukan dengan harapan dapat mengukur tingkat pemahaman peserta dan dampak implementasi modul serta kegiatan konservasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dalam proses nya menghasilkan beberapa capaian dan menjawab permasalahan yang muncul pada mitra dan fasilitasi dengan capaian sebagai berikut :

1. **Bidang Akuntansi dan Keuangan:**

- Mitra mulai memahami format laporan keuangan sederhana.
- Modul Excel memudahkan pencatatan harian dan penyusunan laporan bulanan.

- Transparansi meningkat karena bendahara dan sekretaris kini lebih terstruktur dalam pencatatan.
- 2. **Bidang Perpajakan:**
 - Peserta mendapat pemahaman dasar tentang NPWP, SPT, dan mekanisme pelaporan.
 - Diskusi juga membahas relevansi pajak dengan isu lingkungan, termasuk potensi bursa karbon.
- 3. **Bidang Digital Marketing:**
 - Anggota muda KUB dilatih mengelola media sosial (Facebook, Instagram, TikTok).
 - Konten promosi mulai dibuat lebih konsisten, meningkatkan engagement audiens.
 - Digital branding memperluas jangkauan promosi ekowisata ke wisatawan domestik.
- 4. **Bidang Konservasi Lingkungan:**
 - Penyerahan 800 bibit mangrove mendukung rehabilitasi ekosistem pesisir.
 - Mangrove berperan penting dalam penyimpanan karbon (blue carbon) serta sebagai daya tarik ekowisata.

Program ini memperlihatkan adanya partisipasi aktif dari anggota KUB. Mereka tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga turut mendiskusikan solusi dan mengimplementasikan hasil pelatihan. Hal ini menunjukkan relevansi program dengan kebutuhan mitra

KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM di KUB Simbar Segara berhasil meningkatkan kapasitas kelembagaan dan memberikan dampak nyata. Modul laporan keuangan sederhana membantu meningkatkan akuntabilitas, edukasi perpajakan membuka wawasan baru tentang kewajiban pajak, dan pelatihan digital marketing memperluas jangkauan promosi. Bantuan bibit mangrove memperkuat komitmen terhadap konservasi lingkungan.

Program ini menunjukkan keberhasilan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam membangun ekowisata berbasis komunitas yang berkelanjutan. Ke depan, pendampingan lanjutan masih diperlukan, terutama pada pemanfaatan digitalisasi keuangan, pengisian pajak online, serta optimalisasi strategi pemasaran.

DAFTAR REFERENSI

- Sinarta, I. N., dkk. (2021). PKM dengan Tim Pengembangan Desa Wisata dalam Perencanaan Masterplan Infrastruktur Ekowisata di Desa Besang Kawan. *Jurnal Abdi Daya*, 1(2), 23–32.
- Herlina, F., dkk. (2022). Pendampingan Pengembangan Ekowisata Mangrove di Pantai Bancaran Bangkalan. *Jurnal Abdi Daya*, 8(1), 36–46.
- Nugraha, dkk. (2024). Perencanaan Penataan dan Desain Bangunan untuk Fasilitas Konservasi Berbasis Ekowisata Mangrove. *Jurnal Abdi Daya*, 4(2), 17–24.